

WORKSHOP PENULISAN ARTIKEL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) DENGAN METODE FILOSOFIS *MAIEUTICA TECHNE* BAGI GURU DAN SISWA DI SMA ST. ARNOLDUS JANSSEN KUPANG NTT

Petrus Tan^{1)*}, Norbertus Jegalus²⁾, Oktavianus M. Yuda Pramana³⁾, Fransiskus Evanodius Roing Turu⁴⁾

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

¹⁾petrustan@unwira.ac.id, ²⁾nobertus2306@gmail.com, ³⁾yudhapramana1333@gmail.com,
⁴⁾evanodiusturu@gmail.com

Histori artikel

Received:
19 Januari 2026

Accepted:
24 April 2026

Published:
30 Mei 2026

Abstrak

Implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) menuntut guru memiliki kemampuan reflektif dan keterampilan penelitian yang memadai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun, kemampuan guru dan siswa dalam melakukan serta menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) masih relatif rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun artikel PTK melalui pendekatan filosofis *Maieutica Techne*. Kegiatan dilaksanakan di SMA St. Arnoldus Janssen Kupang dengan melibatkan 50 peserta yang terdiri atas guru dan siswa. Metode pelaksanaan mencakup tiga tahap utama, yaitu penyampaian materi, pelatihan penulisan, dan evaluasi. Pendekatan *Maieutica Techne* diterapkan melalui tahapan *instigating questions*, *written answers*, dan *revision* untuk membantu peserta mengidentifikasi masalah pembelajaran, mengembangkan argumen, serta menyusun artikel PTK secara sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta dalam merumuskan masalah penelitian, mengorganisasi gagasan, dan menyusun artikel ilmiah. Secara kuantitatif, kemampuan peserta dalam merumuskan masalah penelitian meningkat dari sekitar 40% menjadi 80–90%, sedangkan kemampuan menyusun artikel PTK secara sistematis meningkat dari 30% menjadi 84%. Selain itu, sebanyak 76% peserta berhasil menghasilkan draf artikel PTK yang sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah. Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Maieutica Techne* efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi penulisan PTK sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir reflektif, kritis, dan sistematis.

Kata-kata Kunci: Kompetensi Menulis; *Maieutica Techne*; Penelitian Tindakan Kelas; Pembelajaran Mendalam; Pengabdian Masyarakat

* Corresponding author: Petrus Tan (petrustan@unwira.ac.id)

Abstract. The implementation of deep learning requires teachers to possess reflective abilities and adequate research skills to improve the quality of instruction. However, the ability of teachers and students to conduct and write Classroom Action Research (CAR) remains relatively limited. This community service program aimed to improve participants' understanding and skills in preparing CAR articles through the philosophical approach of *Maieutica Techne*. The program was conducted at SMA St. Arnoldus Janssen Kupang and involved 50 participants consisting of teachers and students. The implementation included three main stages: material presentation, writing workshops, and evaluation. The *Maieutica Techne* approach was applied through the stages of *instigating questions*, *written answers*, and *revision* to assist participants in identifying learning problems, developing arguments, and systematically composing CAR articles. The results demonstrated improvements in participants' ability to formulate research problems, organize ideas, and prepare academic articles. Quantitatively, participants' ability to formulate research problems increased from approximately 40% to 80–90%, while their ability to systematically structure CAR articles improved from 30% to 84%. Furthermore, 76% of participants successfully produced CAR article drafts that met academic writing standards. These findings indicate that the *Maieutica Techne* approach is effective in enhancing CAR writing competence while fostering reflective, critical, and systematic thinking skills.

Keywords: Writing Competence; Maieutica Techne; Classroom Action Research; Deep Learning; Community Service

PENDAHULUAN

Pembelajaran mendalam (*deep learning*) menuntut guru memiliki kemampuan reflektif, analitis, dan transformatif dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi, tetapi juga pada kemampuan guru untuk melakukan refleksi kritis terhadap praktik pembelajaran yang dilaksanakan. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran di sekolah masih cenderung berfokus pada penyampaian materi dan evaluasi hasil belajar, sementara aktivitas refleksi pedagogis dan penelitian berbasis praktik belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya inovasi pembelajaran dan terbatasnya pemahaman peserta didik mengenai pentingnya penelitian serta publikasi ilmiah sebagai sarana pengembangan pengetahuan (Chen & Singh, 2024; Barrios-del-Ángel et al., 2026).

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mendukung implementasi deep learning adalah melalui penguatan kompetensi guru dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan bentuk penelitian yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi permasalahan pembelajaran, merancang tindakan perbaikan, melaksanakan tindakan, serta merefleksikan hasilnya guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Fariha, 2020). Melalui PTK, guru tidak hanya berperan sebagai pelaksana pembelajaran, tetapi juga sebagai peneliti yang mampu menghasilkan pengetahuan berbasis pengalaman nyata di kelas. Selain meningkatkan kompetensi profesional guru, PTK juga berkontribusi dalam pengembangan budaya akademik dan inovasi pembelajaran di sekolah (Mediatati & Jati, 2023).

Meskipun demikian, keterampilan melakukan dan menulis PTK masih menjadi tantangan bagi banyak guru. Laporan pelatihan yang diselenggarakan oleh Balai Guru Penggerak dan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan menunjukkan bahwa sebagian besar

guru masih mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian, menyusun latar belakang yang argumentatif, serta mengembangkan kerangka teori yang relevan dalam PTK (Aba, 2023). Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kompetensi penelitian dan penulisan ilmiah guru masih perlu diperkuat melalui program pelatihan yang sistematis dan berkelanjutan.

Permasalahan serupa juga ditemukan di SMA St. Arnoldus Janssen Kupang. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar guru dan siswa memiliki minat terhadap kegiatan penelitian, tetapi belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan penelitian serta menyusun artikel PTK. Meskipun sekolah telah mengembangkan budaya literasi dan memiliki inisiatif membentuk komunitas penelitian, aktivitas penelitian belum berkembang secara optimal karena keterbatasan kemampuan metodologis dan keterampilan menulis ilmiah. Selain itu, belum tersedia program pendampingan yang secara khusus membantu guru dan siswa menghasilkan artikel PTK yang sesuai dengan kaidah akademik.

Temuan tersebut sejalan dengan hasil kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa guru masih mengalami kesulitan dalam memahami tahapan penelitian, menentukan metode penelitian yang tepat, serta mengubah hasil penelitian menjadi artikel ilmiah yang layak dipublikasikan (Tan et al., 2025). Padahal, kemampuan menulis artikel PTK sangat penting karena menjadi sarana diseminasi hasil refleksi dan inovasi pembelajaran yang dilakukan guru. Dengan demikian, peningkatan kompetensi penulisan PTK tidak hanya berdampak pada pengembangan profesionalisme guru, tetapi juga pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Berbagai kegiatan pelatihan dan pendampingan PTK telah dilaksanakan untuk meningkatkan kompetensi guru. Darmadi et al. (2024) menegaskan bahwa PTK mampu membantu guru memperbaiki praktik pembelajaran melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang sistematis. Kharisma et al. (2024) menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran tertentu dalam PTK dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Sementara itu, Zulfiati et al. (2021) serta Azis et al. (2023) melaporkan bahwa pelatihan dan pendampingan PTK efektif meningkatkan pemahaman guru mengenai prosedur penelitian dan implementasinya dalam pembelajaran.

Meskipun demikian, sebagian besar pelatihan PTK yang telah dilakukan masih berfokus pada penyampaian materi dan pendampingan teknis penulisan. Pendekatan yang menekankan proses refleksi kritis, dialog, dan partisipasi aktif peserta masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan model pelatihan yang tidak hanya mengajarkan teknik penulisan PTK, tetapi juga membantu peserta mengembangkan kemampuan berpikir reflektif dan

sistematis dalam mengidentifikasi serta menganalisis permasalahan pembelajaran. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, kegiatan ini menerapkan pendekatan filosofis Sokratik yang dikenal sebagai *Maieutica Techne*.

Maieutica Techne merupakan metode dialogis yang berakar pada tradisi filsafat Sokrates dan menekankan proses menemukan pengetahuan melalui pertanyaan reflektif, pengembangan jawaban tertulis, dan revisi secara berkelanjutan. Dalam kegiatan ini, pendekatan tersebut diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu *instigating questions*, *written answers*, dan *revision* (Tan et al., 2025). Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai penelitian ilmiah dan PTK, mengembangkan keterampilan menulis artikel PTK melalui pendekatan *Maieutica Techne*, serta menumbuhkan kemampuan berpikir reflektif, logis, dan sistematis bagi guru dan siswa di SMA St. Arnoldus Janssen Kupang.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA St. Arnoldus Janssen Kupang, Nusa Tenggara Timur. Mitra kegiatan adalah guru dan siswa yang memiliki minat dalam penelitian dan penulisan karya ilmiah, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kegiatan dilaksanakan pada tahun 2025 melalui metode *workshop*, pelatihan, dan pendampingan intensif menggunakan pendekatan *Maieutica Techne*.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pelatihan Penulisan Artikel PTK Berbasis *Maieutica Techne* di SMA St. Arnoldus Janssen Kupang

Metode *Maieutica Techne* merupakan pendekatan dialogis yang berakar pada metode Sokratik dan diterapkan melalui tiga tahapan utama, yaitu *instigating questions*, *written answers*, dan *revision* (Tan et al., 2025). Pendekatan ini digunakan untuk membantu peserta mengidentifikasi masalah pembelajaran, mengembangkan gagasan secara sistematis, serta menyusun artikel PTK berdasarkan pengalaman dan praktik pembelajaran yang mereka lakukan.

Pelaksanaan *kegiatan* dilakukan melalui tujuh tahapan sebagai berikut.

1. Analisis Situasi dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat dengan guru serta siswa untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka mengenai PTK dan kebutuhan pelatihan yang diperlukan. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami konsep dasar PTK, prosedur penelitian, maupun teknik penulisan artikel PTK secara sistematis.

2. Persiapan Kegiatan

Pada tahap ini tim melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, menentukan narasumber, menyusun materi pelatihan, serta menyiapkan berbagai sarana pendukung kegiatan seperti LCD proyektor, laptop, bahan presentasi, lembar kerja peserta, dan perangkat evaluasi.

3. Pelaksanaan Pretest

Pretest dilaksanakan sebelum pemberian materi untuk mengetahui kemampuan awal peserta dalam menulis karya ilmiah. Peserta diminta menulis esai singkat berdasarkan topik yang telah ditentukan. Hasil pretest digunakan sebagai dasar untuk mengukur peningkatan kompetensi peserta setelah mengikuti kegiatan.

4. Penyampaian Materi

Tahap ini berisi pemaparan materi mengenai konsep dasar PTK, tahapan penelitian tindakan kelas, struktur artikel PTK, teknik penulisan ilmiah, serta strategi publikasi hasil penelitian. Kegiatan dilakukan melalui ceramah interaktif, diskusi, dan sesi tanya jawab.

5. Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel PTK

Tahap ini merupakan inti kegiatan. Peserta dilatih menyusun artikel PTK menggunakan pendekatan *Maieutica Techne* yang terdiri atas tiga langkah utama:

- 1) *Instigating Questions*, yaitu pemberian pertanyaan pemantik untuk membantu peserta mengidentifikasi masalah pembelajaran dan mengembangkan ide penelitian.
- 2) *Written Answers*, yaitu proses menuangkan jawaban atas pertanyaan pemantik ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur sebagai bagian dari artikel PTK.

- 3) *Revision*, yaitu proses penelaahan dan perbaikan naskah secara individual melalui pendampingan langsung oleh tim pengabdian.

Pada tahap ini peserta menyusun artikel PTK berdasarkan permasalahan pembelajaran yang mereka temukan di kelas dengan panjang naskah sekitar 1000–1500 kata.

Tabel 1. Tahapan Inti Pelatihan PTK Berbasis *Maieutica Techne*

No	Tahapan Metode	Durasi	Tujuan	Bentuk Evaluasi
1	<i>Instigating Questions</i>	4 jam	Membantu peserta mengidentifikasi dan merumuskan masalah penelitian berdasarkan pengalaman pembelajaran di kelas melalui pertanyaan-pertanyaan pemantik.	Observasi partisipasi peserta dan kemampuan merumuskan topik serta masalah penelitian.
2	<i>Written Answers</i>	6 jam	Melatih peserta mengembangkan gagasan dan menyusun artikel PTK secara sistematis, logis, dan argumentatif.	Penilaian draf artikel PTK berdasarkan struktur, koherensi, dan relevansi isi serta perbandingan dengan hasil pretest.
3	<i>Revision</i> (Pendampingan Individual)	3 jam	Membantu peserta memperbaiki kualitas artikel PTK agar sesuai dengan kaidah ilmiah, sistematika penulisan, dan tujuan penelitian.	Umpan balik dari pendamping, kualitas revisi naskah, dan kesiapan artikel untuk dipublikasikan.

6. Publikasi Luaran

Artikel PTK yang telah disusun dan direvisi selanjutnya dipersiapkan sebagai luaran kegiatan. Publikasi dilakukan melalui media digital dan direncanakan untuk dihimpun dalam bentuk buku sebagai tindak lanjut program pengembangan budaya literasi dan penelitian di sekolah.

7. Evaluasi dan Penyusunan Laporan

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas kegiatan serta tingkat ketercapaian tujuan program. Evaluasi dilakukan melalui pengisian kuesioner, diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*), observasi selama kegiatan berlangsung, dan penilaian terhadap artikel PTK yang dihasilkan peserta. Selanjutnya, hasil kegiatan didokumentasikan dalam laporan pengabdian kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, keberhasilan program diukur berdasarkan peningkatan pemahaman peserta mengenai PTK, kemampuan menyusun artikel PTK secara sistematis, tingkat partisipasi selama kegiatan, serta kualitas artikel yang dihasilkan setelah proses pendampingan dan revisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Hasil Analisis Situasi dan Identifikasi Kebutuhan Mitra

Tahap awal kegiatan pengabdian dilakukan melalui observasi dan wawancara singkat dengan guru dan siswa SMA St. Arnoldus Janssen Kupang untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman mereka mengenai penelitian ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memiliki minat terhadap kegiatan penelitian, tetapi belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam melaksanakan penelitian maupun menulis artikel ilmiah berbasis PTK. Selain itu, meskipun sekolah telah mengembangkan budaya literasi dan memiliki inisiatif membentuk komunitas penelitian, aktivitas penelitian belum berjalan secara optimal karena keterbatasan kompetensi metodologis dan keterampilan menulis ilmiah.

Temuan lain menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum memahami perbedaan antara topik, tema, dan judul penelitian, serta belum mampu merumuskan masalah penelitian secara operasional. Peserta juga mengaku belum pernah memperoleh pendampingan khusus terkait penyusunan artikel PTK. Kondisi ini menunjukkan bahwa kebutuhan utama mitra tidak hanya berkaitan dengan keterampilan teknis menulis, tetapi juga pemahaman dasar mengenai penelitian ilmiah dan PTK sebagai instrumen refleksi dan perbaikan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan tersebut, tim pengabdian menyusun program pelatihan yang berfokus pada penguatan pemahaman dasar penelitian, pengenalan struktur artikel PTK, serta pendampingan intensif dalam proses penulisan artikel menggunakan pendekatan *Maieutica Techne*.

2. Hasil Pretest dan Penyampaian Materi

Pretest dilaksanakan pada awal kegiatan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai penelitian ilmiah dan PTK. Evaluasi dilakukan melalui sejumlah pertanyaan dasar yang mencakup pengertian penelitian ilmiah, perbedaan topik dan judul penelitian, perumusan masalah penelitian, metode penelitian, serta konsep hipotesis. Hasil pretest menunjukkan bahwa mayoritas peserta belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai konsep-konsep dasar penelitian.

Secara kuantitatif, hanya 3 dari 50 peserta (6%) yang mampu memberikan jawaban yang benar terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Sementara itu, sebagian besar peserta belum mampu menjelaskan karakteristik penelitian ilmiah, tahapan penelitian, maupun cara merumuskan masalah penelitian secara tepat. Temuan ini menunjukkan

bahwa kompetensi dasar penelitian peserta masih relatif rendah dan memerlukan penguatan melalui kegiatan pelatihan yang sistematis.

Menindaklanjuti hasil pretest tersebut, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar penelitian ilmiah dan PTK. Materi mencakup hakikat penelitian sebagai proses sistematis untuk memperoleh pengetahuan, tahapan penelitian, perumusan masalah, penyusunan pertanyaan penelitian, metode penelitian, serta pengenalan struktur artikel PTK. Kegiatan penyampaian materi berlangsung secara interaktif melalui presentasi, diskusi, dan sesi tanya jawab sehingga peserta dapat mengklarifikasi berbagai konsep yang belum dipahami.

Hasil observasi selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta memberikan respons yang positif terhadap materi yang disampaikan. Salah satu perkembangan yang terlihat adalah meningkatnya kemampuan peserta dalam membedakan topik penelitian dan pertanyaan penelitian. Setelah memperoleh penjelasan dari narasumber, peserta mulai mampu merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik, kontekstual, dan relevan dengan permasalahan yang mereka temukan dalam proses pembelajaran maupun kehidupan sosial di sekitar mereka.

Beberapa contoh pertanyaan penelitian yang berhasil dirumuskan peserta setelah mengikuti sesi materi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pertanyaan Penelitian yang Dirumuskan Peserta

Peserta	Topik	Pertanyaan riset
Octavianus Beda	Kegiatan Pembelajaran	Mengapa banyak siswa di kelas sejarah dan ilmu sosial di SMA St. Arnoldus sering mengantuk ketimbang kelas mata pelajaran sains?
Gracella Wake	A.E. Isu sosial	Sejauh mana praktik budaya lokal (seperti pola makan tradisional dan pola asuh) berkontribusi terhadap prevalensi stunting di NTT?
Febrianti Siki	Pendidikan	Bagaimana pengaruh ketimpangan akses pendidikan (guru, fasilitas, dan teknologi) terhadap capaian belajar siswa di wilayah pedesaan dibandingkan wilayah perkotaan di NTT?
Silvia A. Seran	Teknologi	Bagaimana penggunaan teknologi (HP, internet) berdampak pada kebiasaan belajar dan prestasi siswa?
Desiderata Russae	Pembelajaran	Sejauh mana model pembelajaran kolaboratif (kerja kelompok) meningkatkan pemahaman siswa dibandingkan belajar individu?

Temuan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual peserta mengenai penelitian, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kemampuan awal dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan pertanyaan penelitian sebagai dasar penyusunan artikel PTK.



Gambar 2. Pemaparan materi tentang tahap-tahap penelitian dan menulis hasil penelitian.

3. Hasil Pelatihan dan Pendampingan Penulisan Artikel PTK

1) Implementasi *Instigating Questions* dalam Perumusan Masalah Penelitian

Tahap inti pelatihan diawali dengan penerapan *instigating questions*, yaitu pertanyaan-pertanyaan pemantik yang dirancang untuk membantu peserta mengidentifikasi masalah pembelajaran, mengembangkan ide penelitian, dan menyusun kerangka berpikir secara sistematis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut diberikan pada setiap bagian utama artikel PTK, mulai dari pendahuluan, isi, hingga kesimpulan.

Melalui pendekatan ini, peserta didorong untuk merefleksikan pengalaman pembelajaran yang mereka alami atau amati di kelas. Proses refleksi tersebut membantu peserta mengidentifikasi berbagai persoalan nyata yang dapat dijadikan topik penelitian. Beberapa topik yang muncul antara lain berkaitan dengan motivasi belajar siswa, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, efektivitas model pembelajaran kolaboratif, hingga berbagai isu sosial yang berpengaruh terhadap proses pendidikan.

Tabel 3. Diagram *Instigating Questions* dalam Menulis Artikel PTK

Struktur PTK	Pendahuluan	Isi	Kesimpulan
Instigating Questions	a. Apa masalah yang Anda temukan dalam proses pembelajaran di kelas? b. Apa tujuan penelitian ini? c. Bagaimana strategi atau metode yang saya pilih dapat membantu memperbaiki masalah tersebut? d. Apa kebaruan metode atau perspektif yang ditawarkan dibandingkan temuan terdahulu atas masalah/topik yang sama (review literatur perlu dilakukan!)	a. Bagaimana saya melakukan penelitian di kelas (langkah-langkahnya, durasi, media, dan strategi yang digunakan) b. Apa kendala yang muncul selama tindakan berlangsung? c. Apa temuan yang muncul? Misalnya faktor pemicu masalah, dan strategi yang perlu. d. Apakah hasil penelitian sejalan atau bertentangan dengan teori atau studi terdahulu yang menjadi landasan penelitian? e. Apa implikasi hasil penelitian bagi pembelajaran di kelas dan peningkatan profesionalisme guru?	a. Poin-poin pokok apa saja yang bisa dirumuskan ulang dengan dari uraian hasil penelitian? b. Apa saran atau pertanyaan reflektif Anda terhadap pembaca yang bisa mendorong diskusi lebih lanjut atas hasil penelitian Anda?

Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan *instigating questions* membantu peserta memahami hubungan antara masalah pembelajaran, tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan kesimpulan yang akan dihasilkan. Peserta tidak lagi memandang penelitian sebagai aktivitas yang rumit, tetapi sebagai upaya sistematis untuk memahami dan memperbaiki permasalahan yang mereka temui dalam praktik pembelajaran.

Secara kualitatif, terjadi perubahan pada cara peserta merumuskan masalah penelitian. Pada awal kegiatan, sebagian besar peserta cenderung mengemukakan masalah secara umum dan deskriptif. Setelah memperoleh pendampingan melalui *instigating questions*, peserta mulai mampu mengidentifikasi kesenjangan nyata dalam proses pembelajaran, merumuskan pertanyaan penelitian yang lebih spesifik, serta mengaitkannya dengan konteks kelas secara lebih jelas.

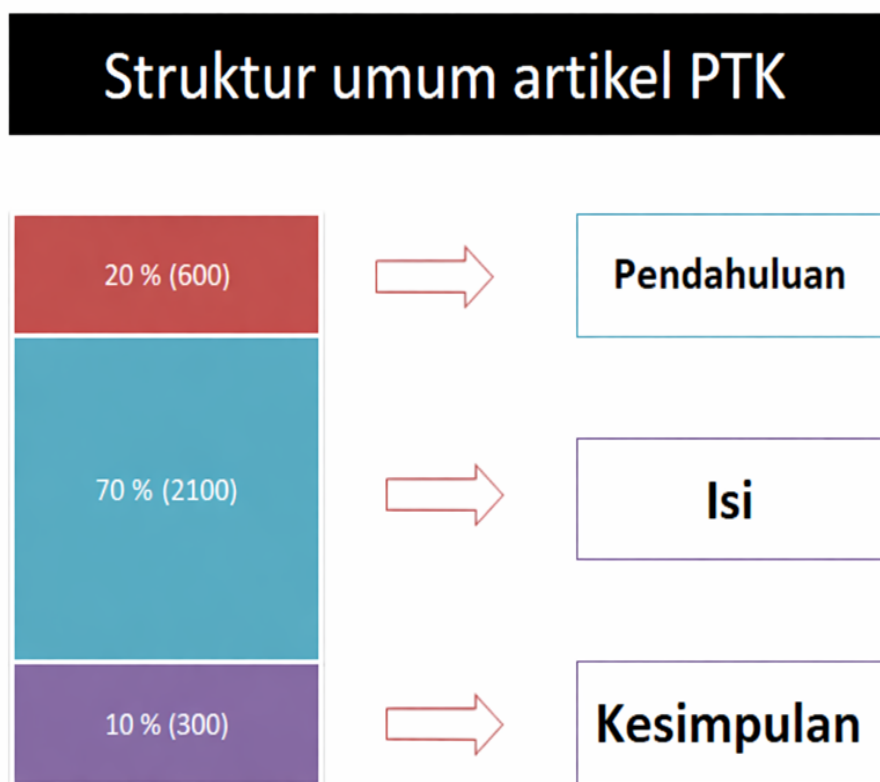
Secara kuantitatif, peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam merumuskan masalah penelitian secara operasional. Pada tahap awal hanya sekitar 18–20 peserta (36–40%) yang mampu merumuskan masalah

penelitian secara jelas. Setelah mengikuti proses pelatihan, jumlah tersebut meningkat menjadi sekitar 40–45 peserta (80–90%). Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan *instigating questions* efektif dalam membantu peserta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif sebagai dasar penyusunan artikel PTK.

2) Pengembangan Artikel PTK melalui *Written Answers*

Setelah berhasil merumuskan masalah penelitian, peserta memasuki tahap kedua dalam pendekatan *Maieutica Techne*, yaitu *written answers*. Pada tahap ini peserta diminta mengembangkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan pemantik ke dalam bentuk tulisan yang terstruktur dan sistematis.

Sebelum memulai proses penulisan, narasumber menjelaskan struktur umum artikel PTK yang terdiri atas bagian pendahuluan, isi, dan kesimpulan. Penjelasan ini bertujuan memberikan gambaran kepada peserta mengenai hubungan logis antarbagian artikel sehingga mereka dapat mengorganisasikan ide secara lebih terarah.

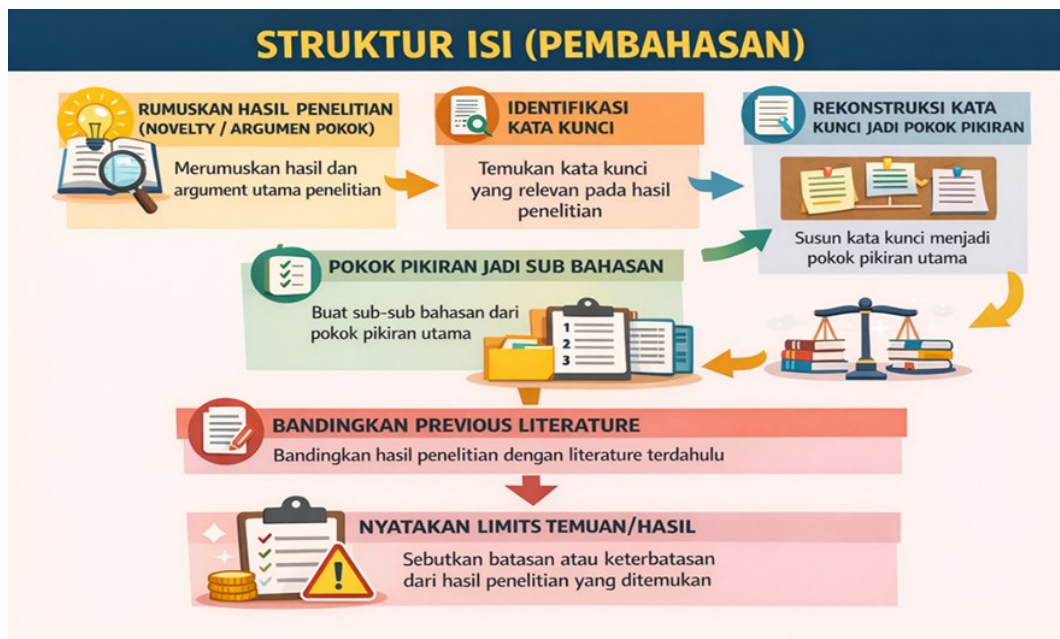


Gambar 4. Struktur Umum Artikel PTK

Selain menjelaskan struktur umum artikel, peserta juga memperoleh penjelasan mengenai komponen-komponen yang harus dikembangkan pada setiap bagian artikel, mulai dari penyusunan latar belakang masalah, rumusan masalah, metode penelitian, penyajian hasil, pembahasan, hingga penarikan kesimpulan.



Gambar 5. Struktur Bagian Pendahuluan



Gambar 6. Diagram Struktur Hasil Isi

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa tahap *written answers* membantu peserta mengembangkan kemampuan menulis akademik secara lebih sistematis. Pertanyaan-pertanyaan pemantik berfungsi sebagai kerangka berpikir yang memandu peserta dalam mengembangkan ide tanpa membatasi kreativitas mereka. Dengan demikian, peserta dapat menulis berdasarkan pengalaman dan refleksi mereka sendiri, namun tetap berada dalam struktur ilmiah yang benar.

Secara kualitatif, terjadi peningkatan pada kualitas tulisan peserta. Tulisan yang dihasilkan menjadi lebih terstruktur, memiliki alur argumentasi yang lebih jelas, serta menunjukkan keterkaitan yang lebih kuat antara latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pembahasan. Peserta juga mulai mampu menggunakan konsep-konsep penelitian secara lebih tepat dalam mengembangkan argumen.

Secara kuantitatif, kemampuan peserta dalam mengorganisasikan tulisan secara sistematis meningkat dari sekitar 15 peserta (30%) pada tahap awal menjadi sekitar 42 peserta (84%) setelah mengikuti pelatihan. Selain itu, jumlah peserta yang mampu menghasilkan draf artikel PTK yang lengkap dan sesuai dengan struktur dasar penulisan ilmiah meningkat dari sekitar 12 peserta (24%) menjadi 38 peserta (76%).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa tahap *written answers* tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis, tetapi juga membantu peserta mengembangkan pola berpikir ilmiah yang lebih logis, sistematis, dan argumentatif.

3) Hasil Revisi dan Pendampingan Individual

Tahap ketiga dalam pendekatan *Maieutica Techne* adalah *revision*, yaitu proses peninjauan dan perbaikan artikel PTK yang telah ditulis peserta. Kegiatan revisi dilakukan melalui pendampingan individual sehingga setiap peserta memperoleh umpan balik secara langsung sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik tulisannya.

Dalam proses pendampingan ditemukan berbagai tantangan yang dihadapi peserta. Sebagian peserta mengalami kesulitan dalam merumuskan masalah penelitian secara tajam, sementara peserta lainnya mengalami kendala dalam menyusun argumentasi yang runtut dan sistematis. Selain itu, masih ditemukan kelemahan dalam penggunaan bahasa akademik, pengembangan paragraf, serta



Gambar 7. Proses Pendampingan dan Revisi Artikel PTK

Melalui proses revisi yang berlangsung secara intensif, peserta memperoleh kesempatan untuk memperbaiki berbagai kelemahan tersebut secara bertahap. Pendamping tidak hanya memberikan koreksi teknis, tetapi juga membantu peserta memahami logika ilmiah yang mendasari struktur artikel PTK. Pendekatan dialogis yang digunakan memungkinkan peserta memahami kesalahan yang dilakukan dan menemukan solusi secara mandiri.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa seluruh peserta (100%) menyatakan proses pendampingan individual sangat membantu dalam meningkatkan kualitas tulisan mereka. Peserta merasa lebih percaya diri karena memperoleh masukan yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Sebagai luaran awal kegiatan, sejumlah peserta berhasil menghasilkan artikel yang telah memenuhi struktur dasar PTK dan siap untuk dikembangkan lebih lanjut menuju proses publikasi. Keberhasilan peserta menghasilkan draf artikel PTK menunjukkan bahwa proses revisi dan pendampingan individual merupakan komponen penting dalam pengembangan kompetensi menulis ilmiah. Melalui proses ini, peserta tidak hanya memperbaiki kualitas tulisan, tetapi juga mengembangkan kemampuan reflektif dan keterampilan berpikir kritis yang menjadi dasar dalam pelaksanaan PTK.

Tabel 4. Contoh Judul Artikel PTK Hasil Revisi Peserta

Nama	Judul
Faustina Conis Tamonob	In-Group dan Out-Group: Fenomena Circle Pertemanan di Lingkungan Sekolah
Gracia J.M.A.Anoith	Pengaruh Diskriminasi terhadap Para pekerja Kantoran
Kelly D. Dapa	Pentingnya pendidikan karakter dan sikap disiplin remaja di kota Soe
Olivia Selvira Tae Klau	Dampak negatif penggunaan hp bagi pelajar di SMA Santo Arnoldus Janssen
Januaria C. Abineno	Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Pola Pikir Kritis Peserta Didik di SMA ST. Arnoldus Janssen
Simforiano A.Mboka	Berkurangnya populasi paus sperma akibat tradisi berburu paus masyarakat lamahera di Lembata
Rovina Soviani Nomleni	Masalah kantuk siswa pada saat pembelajaran di SMA Santo arnoldus janssen
Agnes Milla Ate	MBG bagi anak-anak yang tidak bersekolah di kawasan Eltari
Virginia Timu Betan	Efektivitas Pemasangan 'ring' Bagi Penderita Jantung Koroner di RSUP dr. Ben Mboi Kupang
Elisabeth tata usifa	Penggunaan media belajar bagi pelajar melalui handphone dan barang elektronik lainnya yang berlebihan
Josevita E.S Bidi Lua	Pelanggaran Hak-hak asasi manusia oleh pemerintah terhadap masyarakat dalam kasus penggusuran di daerah Sikka, Maumere
Reinha Rozarie N. Seluru	Hubungan Pengambilan Kesimpulan Cepat dengan Kecendrungan Sikap Bergosip

4. Hasil Publikasi Luaran

Salah satu luaran yang ditargetkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah tersusunnya artikel PTK yang dapat dikembangkan lebih lanjut menjadi karya ilmiah yang layak dipublikasikan. Setelah melalui proses pelatihan, penulisan, revisi, dan pendampingan individual, sebagian besar peserta berhasil menghasilkan draf artikel PTK yang telah memenuhi struktur dasar penulisan ilmiah. Artikel-artikel tersebut memuat berbagai topik yang berangkat dari pengalaman pembelajaran, isu pendidikan, maupun fenomena sosial yang relevan dengan kehidupan peserta.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mampu mengidentifikasi masalah penelitian, tetapi juga mampu mengembangkan masalah tersebut menjadi tulisan yang lebih sistematis dan argumentatif. Beberapa artikel yang dihasilkan telah memenuhi unsur-unsur dasar PTK, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode, hasil, dan kesimpulan. Kondisi

ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan berhasil mendorong peserta untuk bertransformasi dari konsumen pengetahuan menjadi produsen pengetahuan melalui aktivitas penelitian dan penulisan ilmiah.

Sebagai tindak lanjut, artikel-artikel yang telah disusun peserta direncanakan untuk dipublikasikan melalui media digital dan dihimpun dalam bentuk buku kumpulan artikel PTK. Selain menjadi bentuk apresiasi atas hasil kerja peserta, publikasi tersebut diharapkan dapat memperkuat budaya literasi, penelitian, dan publikasi ilmiah di lingkungan sekolah.

5. Hasil Evaluasi Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengukur tingkat ketercapaian tujuan program, kualitas pelaksanaan kegiatan, serta dampaknya terhadap peserta. Evaluasi dilakukan melalui observasi selama kegiatan berlangsung, penilaian terhadap artikel yang dihasilkan, pengisian kuesioner, dan wawancara langsung dengan peserta setelah kegiatan selesai.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta dalam memahami penelitian dan menulis artikel PTK. Secara kuantitatif, sekitar 80% peserta berhasil menyelesaikan setidaknya satu artikel PTK dengan panjang minimal 1000 kata setelah mengikuti seluruh rangkaian pelatihan. Selain itu, sekitar 50% peserta mampu menghasilkan artikel yang telah sesuai dengan struktur dan format dasar PTK yang diperkenalkan selama kegiatan.

Tingkat partisipasi peserta selama kegiatan juga menunjukkan hasil yang sangat baik. Seluruh peserta (100%) mengikuti seluruh rangkaian kegiatan mulai dari pretest, penyampaian materi, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi akhir. Tingginya tingkat kehadiran dan keterlibatan peserta menunjukkan bahwa topik pelatihan sesuai dengan kebutuhan mitra dan memperoleh respons yang positif.

Dari aspek kualitatif, peserta menunjukkan perkembangan dalam kemampuan berpikir kritis, merumuskan masalah penelitian, mengembangkan argumentasi, serta menyusun tulisan secara lebih sistematis. Selain itu, peserta juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam menulis dan mempresentasikan gagasan akademik. Keterlibatan aktif peserta dalam diskusi, sesi tanya jawab, dan proses revisi menunjukkan bahwa pendekatan *Maieutica Techne* mampu menciptakan lingkungan belajar yang dialogis, reflektif, dan partisipatif.

Evaluasi kepuasan peserta dilakukan melalui wawancara langsung setelah kegiatan berakhir. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sekitar 90% peserta

menyatakan puas terhadap materi, metode pelatihan, dan pendampingan yang diberikan. Peserta menilai bahwa kegiatan ini membantu mereka memahami penelitian ilmiah secara lebih sederhana dan praktis, sekaligus memberikan pengalaman langsung dalam menyusun artikel PTK.



Gambar 8. Sesi Penutupan Kegiatan Bersama Guru dan Siswa SMA St. Arnoldus Janssen

Secara keseluruhan, hasil evaluasi menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman peserta mengenai penelitian ilmiah dan PTK, mengembangkan keterampilan menulis artikel PTK, serta menumbuhkan budaya akademik yang lebih reflektif dan produktif di lingkungan sekolah. Temuan ini menjadi dasar penting untuk melanjutkan program pendampingan dan penguatan komunitas penelitian di SMA St. Arnoldus Janssen Kupang pada masa mendatang.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan penulisan artikel Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *Maieutica Techne* memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai penelitian ilmiah dan penulisan akademik. Temuan ini terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam memahami konsep dasar penelitian, merumuskan masalah penelitian, serta menyusun artikel PTK secara lebih sistematis. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang mengombinasikan penyampaian materi, latihan praktik, dan pendampingan intensif mampu menjawab kebutuhan guru dan siswa yang sebelumnya memiliki keterbatasan dalam memahami penelitian dan penulisan ilmiah.

Peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar penelitian menunjukkan pentingnya penguatan literasi penelitian dalam lingkungan sekolah. Sebelum kegiatan dilaksanakan, sebagian besar peserta belum memahami karakteristik penelitian ilmiah, perumusan masalah, maupun tahapan penelitian. Setelah mengikuti pelatihan, peserta mulai mampu membedakan topik, masalah, dan pertanyaan penelitian serta memahami hubungan antara teori, metode, dan data penelitian. Temuan ini sejalan dengan pendapat Fariha (2020) yang menegaskan bahwa pemahaman terhadap proses penelitian merupakan fondasi utama dalam pelaksanaan PTK. Penguasaan konsep dasar tersebut penting karena menjadi prasyarat bagi guru untuk mengembangkan praktik pembelajaran yang reflektif dan berbasis bukti.

Keberhasilan peserta dalam merumuskan masalah penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *instigating questions* memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Pertanyaan-pertanyaan pemantik membantu peserta mengidentifikasi permasalahan nyata yang terjadi dalam proses pembelajaran dan mengubahnya menjadi fokus penelitian yang lebih terarah. Temuan ini mendukung pandangan Beazley dan Kearney (1991) bahwa metode Sokratik mendorong peserta untuk membangun pemahaman melalui proses dialog dan refleksi. Dengan demikian, peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara pasif, tetapi secara aktif mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman yang mereka miliki.

Selain membantu merumuskan masalah penelitian, penggunaan *instigating questions* juga terbukti meningkatkan kemampuan peserta dalam mengembangkan argumentasi ilmiah. Peserta menjadi lebih mampu menghubungkan pengalaman empiris dengan konsep teoritis serta menyusun pertanyaan penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses berpikir ilmiah dapat dikembangkan melalui strategi pembelajaran yang menempatkan peserta sebagai subjek aktif dalam proses pencarian pengetahuan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Reaves (2023) yang menunjukkan bahwa pertanyaan reflektif mampu meningkatkan kualitas penalaran dan kedalaman analisis peserta didik.

Tahap *written answers* memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan menulis akademik peserta. Pada tahap ini peserta dilatih untuk mengembangkan ide dan jawaban atas pertanyaan pemantik ke dalam bentuk tulisan yang sistematis. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mengalami peningkatan dalam mengorganisasikan gagasan, membangun koherensi

antarparagraf, dan menyusun argumentasi yang lebih logis. Temuan ini sejalan dengan pandangan Booth et al. (2016) yang menyatakan bahwa menulis akademik pada dasarnya merupakan proses berpikir yang terstruktur dan sistematis. Melalui kegiatan menulis, peserta tidak hanya belajar menyampaikan gagasan, tetapi juga belajar mengembangkan cara berpikir ilmiah yang kritis dan reflektif.

Peningkatan kemampuan menulis yang ditemukan dalam kegiatan ini juga mendukung konsep *deep learning* yang menekankan pembelajaran reflektif, analitis, dan transformatif (Chen & Singh, 2024). Melalui proses menulis, peserta melakukan refleksi terhadap pengalaman pembelajaran yang mereka alami, menganalisis penyebab masalah yang muncul, serta merumuskan alternatif solusi yang dapat diterapkan. Dengan demikian, kegiatan penulisan PTK tidak hanya menghasilkan produk berupa artikel ilmiah, tetapi juga mendorong transformasi cara berpikir peserta dalam memahami dan menyelesaikan masalah pembelajaran.

Faktor penting lain yang menentukan keberhasilan kegiatan ini adalah tahap *revision* yang dilakukan melalui pendampingan individual. Berbeda dengan pelatihan yang hanya memberikan materi secara klasikal, kegiatan ini menyediakan ruang dialog personal antara peserta dan pendamping. Proses revisi memungkinkan peserta memperoleh umpan balik yang spesifik terhadap kelemahan tulisan mereka, baik pada aspek substansi maupun aspek teknis penulisan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Susanti et al. (2020) yang menegaskan bahwa pendampingan intensif merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas artikel PTK dan kesiapan peserta untuk melakukan publikasi ilmiah.

Meskipun menunjukkan hasil yang positif, kegiatan ini masih menghadapi beberapa keterbatasan. Sebagian peserta masih mengalami kesulitan dalam membangun koherensi antarparagraf, mengembangkan argumentasi yang mendalam, serta menggunakan bahasa akademik secara konsisten. Selain itu, keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan proses penguatan keterampilan menulis belum dapat dilakukan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Azis et al. (2023) yang menyatakan bahwa peningkatan kompetensi penelitian dan penulisan ilmiah memerlukan pendampingan berkelanjutan agar kemampuan yang diperoleh dapat berkembang secara lebih matang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan *Maieutica Techne* efektif digunakan dalam pelatihan penulisan artikel PTK bagi guru dan siswa. Keunggulan pendekatan ini terletak pada kemampuannya mengintegrasikan dimensi filosofis, pedagogis, dan praktis dalam satu proses

pembelajaran yang dialogis dan reflektif. Selain meningkatkan keterampilan menulis, pendekatan ini juga berkontribusi dalam membangun budaya akademik di sekolah melalui penguatan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan produktif. Oleh karena itu, pendekatan *Maieutica Techne* berpotensi menjadi model pelatihan alternatif yang dapat diterapkan dalam berbagai program pengembangan profesional guru dan penguatan literasi penelitian di sekolah.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan penulisan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berbasis *Maieutica Techne* berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru serta siswa SMA St. Arnoldus Janssen Kupang dalam melakukan penelitian dan menulis artikel ilmiah. Melalui tahapan *instigating questions*, *written answers*, dan *revision*, peserta mampu memahami konsep dasar penelitian, merumuskan masalah penelitian secara lebih jelas, serta menyusun artikel PTK yang lebih sistematis dan sesuai dengan kaidah ilmiah.

Pendekatan *Maieutica Techne* terbukti efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan argumentatif peserta. Selain meningkatkan keterampilan teknis penulisan PTK, kegiatan ini juga berkontribusi dalam membangun budaya akademik yang dialogis dan produktif di lingkungan sekolah. Tingginya partisipasi dan kepuasan peserta menunjukkan bahwa metode ini dapat menjadi alternatif yang relevan dalam program pengembangan profesional guru dan penguatan literasi penelitian di sekolah. Berdasarkan hasil kegiatan, diperlukan program pendampingan lanjutan yang berkelanjutan agar kemampuan penelitian dan penulisan ilmiah yang telah diperoleh peserta dapat terus berkembang hingga menghasilkan karya ilmiah yang layak dipublikasikan pada forum ilmiah maupun jurnal akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aba, M. (2023). Laporan pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas guru di Nusa Tenggara Timur. Balai Guru Penggerak NTT.
- Aggarwal, R., & Ranganathan, P. (2019). Study designs: Part 2 – Descriptive studies. *Perspectives in Clinical Research*, 10(1), 34–36.
https://doi.org/10.4103/picr.PICR_154_18

- Aminarti, D., Sari, N., & Wijayanti, R. (2024). Classroom action research as a strategy to improve learning quality in secondary schools. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 13(2), 221–232. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v13i2.71562>
- Azis, M., Rahman, A., & Syamsuddin, S. (2023). Pendampingan penelitian tindakan kelas sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional guru. *Jurnal Pengabdian Pendidikan*, 4(2), 95–103. <https://doi.org/10.26877/jpp.v4i2.15632>
- Barrios-del-Ángel, L. A., González-Moreno, S. E., & Mendoza, J. (2026). Teachers as knowledge producers: Building epistemic communities through educational research. *Teaching and Teacher Education*, 142, 104635.
- Beazley, H., & Kearney, V. (1991). *Teaching Philosophy Through the Socratic Method*. Routledge.
- Booth, W. C., Colomb, G. G., Williams, J. M., Bizup, J., & Fitzgerald, W. T. (2016). *The Craft of Research* (4th ed.). University of Chicago Press.
- Chen, L., & Singh, M. (2024). Deep learning approaches for transformative education: Reflection, critical thinking and knowledge construction. *Education Sciences*, 14(3), 245. <https://doi.org/10.3390/educsci14030245>
- Creswell, J. W., & Miller, D. L. (2000). Determining validity in qualitative inquiry. *Theory into Practice*, 39(3), 124–130. https://doi.org/10.1207/s15430421tip3903_2
- Darmadi, H., Prasetyo, A., & Nugroho, B. (2024). Classroom action research implementation and its contribution to teacher professional development. *Journal of Education Research*, 5(1), 74–84. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.522>
- Fariha, N. (2020). Penelitian tindakan kelas sebagai instrumen peningkatan mutu pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 113–121.
- Kharisma, D., Putri, R., & Yuliana, T. (2024). Problem-based learning implementation through classroom action research and its impact on student achievement. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(4), 173–188. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.4.9>
- Kumar, R. (2024). *Research Methodology: A Step-by-Step Guide for Beginners* (6th ed.). Sage Publications.
- Mediatati, N., & Jati, H. (2023). Classroom action research as a medium for improving teacher professionalism. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 28(1), 41–53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v28i1.3324>

- Murdiono, M., Wuryandani, W., & Fitriani, D. (2024). Improving teachers' scientific writing competence through classroom action research training. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 13(1), 521–529. <https://doi.org/10.11591/ijere.v13i1.27164>
- Priyambodo, A. B. (2014). Manusia sebagai *homo quaerens*: Perspektif filsafat tentang pencarian pengetahuan. *Jurnal Filsafat*, 24(2), 183–198.
- Reaves, J. (2023). Socratic questioning as a pedagogical strategy for critical thinking development. *Journal of Philosophy of Education*, 57(4), 623–637. <https://doi.org/10.1111/1467-9752.12758>
- Russell, B. (1967). *A History of Western Philosophy*. George Allen & Unwin.
- Susanti, E., Kurniawati, L., & Hidayat, M. (2020). Transforming classroom action research reports into scientific articles through mentoring programs. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 411–418. <https://doi.org/10.29303/jppm.v3i4.2219>
- Tan, A. D., Dami, Z. A., & Lobo, M. (2025). Creative essay writing training through Maieutica Techne approach for high school teachers. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 6(1), 45–58.
- Zulfiati, H. M., Widodo, A., & Nugraheni, P. (2021). Effectiveness of classroom action research training in improving teachers' research competence. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 27(3), 185–193. <https://doi.org/10.24114/jpkm.v27i3.25483>